

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Anak, dan Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Balita, Puskesmas Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, dimulai dari bulan Februari - Desember 2018 setelah mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran UNDIP.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* dengan desain *the one group pretest-posttest design*.³⁰

O1 ----- X ----- O2

O1 : *Pretest* sebelum pelatihan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu Balita

X : Intervensi berupa pelatihan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita

O2 : *Posttest* sesudah pelatihan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan Kader Posyandu Balita

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Target

Kader Posyandu Balita

3.4.2 Populasi Terjangkau

Kader Posyandu Balita di Puskesmas Rowosari

3.4.3 Sampel Penelitian

Kader Posyandu Balita di Puskesmas Rowosari yang memenuhi kriteria berikut:

3.4.3.1 Kriteria Inklusi

1. Kader Posyandu Balita laki-laki atau perempuan yang berusia 25-59 tahun.
2. Kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu Balita dengan masa kerja: 2 – 5 tahun.
3. Kader Posyandu Balita merupakan penduduk dan bertempat tinggal di Kecamatan Tembalang.
4. Pendidikan kader Posyandu Balita minimal tamatan SMP dan maksimal Perguruan Tinggi atau sederajat, dengan pendidikan tersebut kader diharapkan mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat melakukan pelatihan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita.
5. Kader Posyandu Balita belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya.

3.4.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu kader Posyandu Balita yang dalam waktu 6 bulan terakhir tidak aktif dalam kegiatan Posyandu Balita.

3.4.4 Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan metode *consecutive sampling*, yaitu kader Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Rowosari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sampai besar sampel terpenuhi.

3.4.5 Besar Sampel Penelitian

Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus perhitungan besar sampel minimal sebagai berikut (Lemeshow, 1997)³¹:

$$n = \frac{\delta^2 [Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}]^2}{(\mu_0 - \mu_2)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel yang diperlukan

δ^2 = Parameter populasi yang tidak diketahui

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai distribusi normal baku α (1,960)

$Z_{1-\beta}$ = Nilai distribusi normal baku β (1,282)

μ_0 = Perkiraan rata-rata nilai yang diharapkan

μ_2 = Perkiraan rata-rata nilai yang diperoleh

Dengan mengandaikan $\delta^2 = 5^2 = 25$. Perkiraan rata-rata nilai yang diharapkan $\mu_0 = 9$ dan perkiraan rata-rata nilai yang diperoleh $\mu_2 = 6$, maka jumlah sampel yang didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{5^2 [1,960 + 1,282]^2}{(9 - 6)^2} = 29,19 = 30 \text{ kader Posyandu Balita}$$

Ditambah dengan drop out 15%, sehingga dibutuhkan \pm 35 kader Posyandu Balita.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Balita.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 10. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Skala
1.	Pelatihan Skrining dan Edukasi Disabilitas Perkembangan Balita	Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktek daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pelatihan orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Aktivitas yang dilakukan selama pelatihan dengan membagi materi mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita menggunakan buku KIA dan KPSP. ²¹	Nominal
2.	Pengetahuan Kader Posyandu Balita	Kemampuan memahami langkah-langkah skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita sesuai dengan kuesioner KPSP. Tingkatan pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah tahu dan memahami. Pengetahuan ini dinilai melalui jawaban atas 41 pertanyaan.	Rasio

	Perhitungan skor dilakukan dengan menghitung hasil jawaban yang benar. Ada 2 (dua) pilihan jawaban yaitu “benar” dan “salah” dan setiap jawaban yang benar diberi skor 2 (dua), untuk jawaban yang salah diberi skor 0 (nol). Perhitungan nilai dengan cara membagi jumlah jawaban yang benar dibagi jumlah soal dikalikan 100%. ³²	
3.	Keterampilan Kader Posyandu Balita	Rasio
	Kemampuan melakukan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan skrining disabilitas perkembangan balita. Tingkatan keterampilan yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi dan respon terpinpin. Penilaian keterampilan kader Posyandu Balita yang dilakukan langsung dalam simulasi di Posyandu Balita. Bila keterampilan dilakukan sesuai prosedur dan standar diberi nilai 2 (dua), bila dilakukan tidak sesuai prosedur dan standar diberi nilai 0 (nol), selanjutnya dihitung total skor. Untuk penilaian dilakukan 2 (dua) pengamat dari tim pelatih, dengan cara pengamatan langsung pelaksanaan setiap kegiatan. Perhitungan nilai dengan cara membagi jumlah keterampilan yang benar dibagi jumlah item keterampilan yang dinilai dikalikan 100%. ³²	

3.7 Cara Pengumpulan Data

3.7.1 Lokasi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Rowosari

3.7.2 Alat dan Instrumen Penelitian

Alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Kuesioner Pengetahuan dan *Check List* Keterampilan

Kuesioner pengetahuan merupakan suatu alat ukur dalam bentuk daftar pertanyaan untuk mengukur kemampuan subjek dalam hal pengetahuan kader

Posyandu Balita mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita.

Check List keterampilan merupakan salah satu alat observasi yang ditujukan untuk memperoleh data berbentuk daftar berisi faktor-faktor yang ingin diamati oleh *observer*, dengan memberi tanda *check* (cek atau centang) pada *list* faktor-faktor sesuai perilaku subjek dalam hal keterampilan kader Posyandu Balita mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita.

Kuesioner pengetahuan dan *check list* keterampilan akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji validitas ahli sedangkan uji reliabilitas dengan uji *test retest*.

- Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)
- KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan)
- Manekin/Boneka Bayi
- Buku/majalah bergambar
- Mainan anak-anak, seperti: bola, mobil-mobilan, kubus, dan plastisin
- Alat makan, seperti: piring, sendok dan garpu

3.7.3 Jenis Data

Data berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data kader Posyandu Balita Puskesmas Rowosari.

3.7.4 Cara Kerja

1) Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Puskesmas Rowosari
- b. Uji coba kuesioner dilakukan pada bulan April 2018. Setelah itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas
- c. Mempersiapkan seluruh materi pelatihan, yaitu buku KIA dan KPSP

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum mengikuti pelatihan, terlebih dahulu peserta pelatihan diberi *informed consent* yang akan ditandatangani untuk legalitas persetujuan. Kemudian dilaksanakan *pretest* pengetahuan dan keterampilan mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita kepada kader Posyandu Balita oleh tim pelatih, yang terdiri dari 2 Dosen bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNDIP dan 3 Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran UNDIP. Data pengetahuan kader Posyandu Balita dikumpulkan melalui tes dengan menggunakan kuesioner pengetahuan. Untuk data keterampilan kader Posyandu Balita dikumpulkan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan penilaian *check list* keterampilan. Pengamatan dilakukan secara praktek sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan.

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 1 kali pada bulan Oktober 2018 di Posyandu Balita, Puskesmas Rowosari. Pertama, kader Posyandu Balita dikumpulkan dalam satu ruangan dan diberi pelatihan mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita oleh tim pelatih. Pelatihan ini dilakukan

dengan menggunakan metode ceramah, yaitu pemaparan materi menggunakan presentasi *power point*, buku KIA dan KPSP. Kemudian kader Posyandu Balita diberi kesempatan untuk mempelajari sendiri, melakukan praktek, dan memanfaatkan kepustakaan yang telah disediakan oleh tim pelatih. Kepustakaan yang diberikan kepada masing-masing kader Posyandu Balita berupa *handout*, materi yang diambil berasal dari buku KIA dan KPSP mengenai skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita. Setelah selesai mengikuti pelatihan kader Posyandu Balita langsung dilakukan *posttest* pengetahuan dan keterampilan skrining dan edukasi disabilitas perkembangan balita.

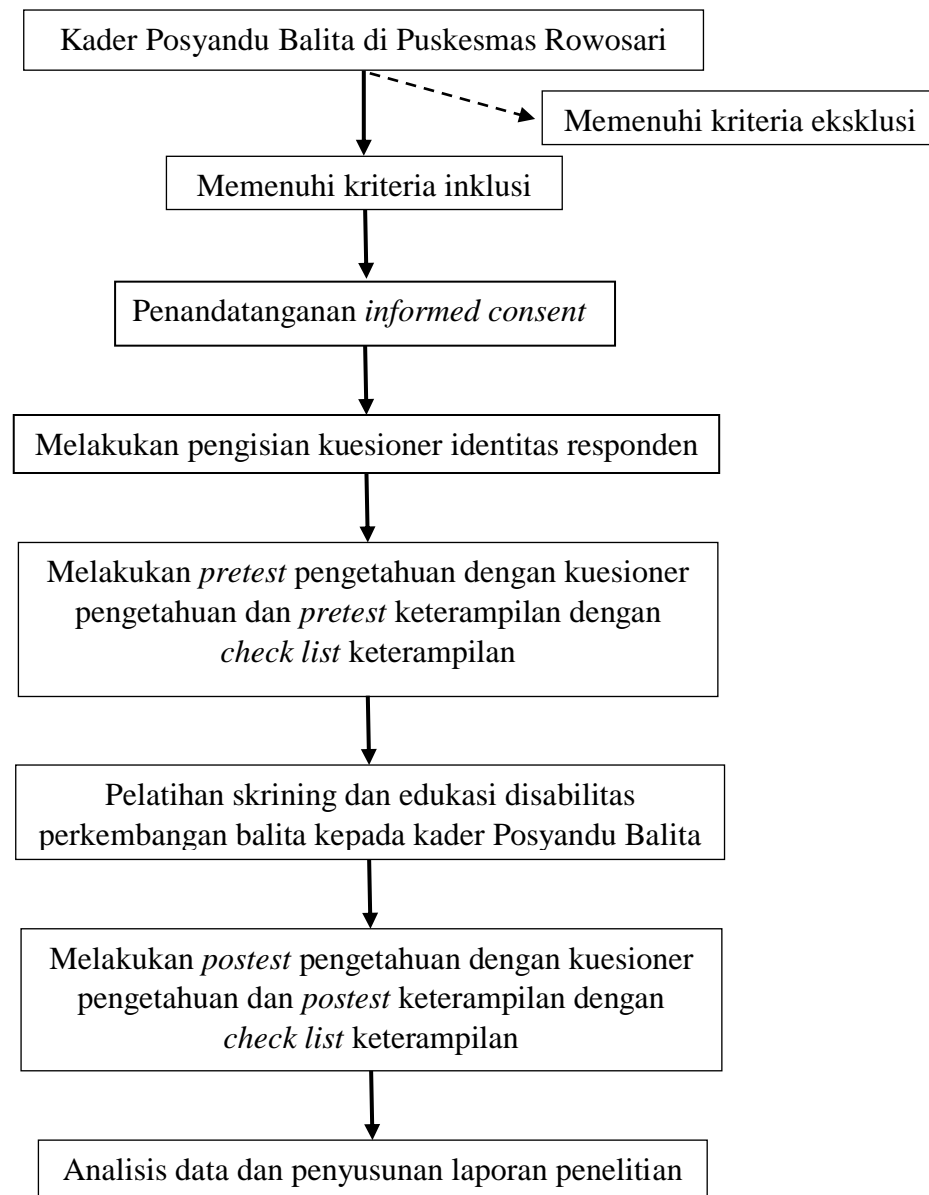
3) Tahap Akhir

Sebelum data diolah, terlebih dahulu dilakukan *editing* dan *coding*, dilanjutkan dengan *entry data*. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis hasil dengan cara distribusi frekuensi, tabel dan perhitungan perbedaan pengaruh dengan menggunakan uji t berpasangan. Setelah itu dilakukan penyusunan bahan untuk seminar hasil dan ujian skripsi.

3.7.4.1 Data Kuesioner

Responden mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) serta kuesioner identitas diri, kuesioner pengetahuan dan *check list* keterampilan.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

3.9 Analisis Data

3.9.1 Pengolahan data

Data penelitian yang telah dikumpulkan diproses dengan *editing*, *coding*, dan *entry*. Pengolahan menggunakan program SPSS.

